J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.11 April 2024

PEMBENTUKAN BANK SAMPAH LARAHAN MIGUNANI SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN SIDOREJO,KELURAHAN NGESTIHARJO, KECAMATAN KASIHAN, KABUPATEN BANTUL DIY

Oleh
Nining Widiyanti[1], Fathonah Eka Susanti[2]
[1,2]Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnisUniversitas Janabadra Yogyakarta
Email: [1]Nining.wid@janabadra.ac.id

Article History:
Received: 24-02-2024
Revised: 08-03-2024
Accepted: 25-03-2024

Keywords:
Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pedusunan

Abstract: *Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di pedususnan merupakan aspek vital dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Perlu adanya startegi yang tepat dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari tingkat RT maupun pedusunan, salah satunya adalah pembentukan bank sampah yang berbasis Masyarakat di pedusunan. Tujuan utama dari pembentukan bank sampah di dusun Sidorejo,Ngestiharo, Kasihan Bantul adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa sekaligus membangun kemandirian ekonomi. Dengan adanya bank sampah di Dusun Sidorejo, masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan memaksimalkan manfaat ekonomi dari sampah. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mendorong upaya pembentukan dan pendampingan pembentukan bank sampah diantara lain memberikan kesadaran dan pemahaman kepada Masyarakat bahwa sampah juga bisa memiliki nilai ekonomi, selanjutnya membentuk kelembagaan pengelolaan sampah secara resmi. Diharapkan bahwa dengan pembentukan bank sampah di Dusun sidorejo, masyarakat pedusunan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen sampah. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta terwujudnya lingkungan desa yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. Hasil ini akan membawa dampak positif dalam jangka panjang terhadap kesehatan, kebersihan, dan ekonomi masyarakat pedusunan secara keseluruhan*

PENDAHULUAN

Keseriusan pemerintah Indonesia terkait pengelolaan sampah dapat terlihat dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Undang-Undang tersebut telah menjelaskan perihal jenis dan sumber yang telah diatur yaitu sampah rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan sehari hari di rumah tangga, sampah sejenis sampah

rumah tangga yang berasal dari pasar, kantor, rumah makan, hotel, terminal dan sampah spesifik yang mengandung B3 atau bahan bahan berbahaya seperti pecahan kaca, batrai bekas dan bahan beracun lainnya. Sampah merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena telah diambil unsur atau fungsi utamanya, dari hasil aktivitas manusia maka banyak tidaknya sampah akan terus ada selama manusia masih beraktivitas, menurut World Health Organization (WHO) menyatakan sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia (Ghaffar et al., 2021).

Masalah sampah itu juga menjadi salah satu tanggungjawab di daerah, yang dalam hal ini adalah pemerintah daerah. Saat sekarang ini banyak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah hampir melampaui batas dan tidak mampu lagi menampung sampah, termasuk di Yogyakarta khususnya di Dusun Sidorejo,Kelurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Bantul. Selain itu Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan dalam sisitem pengelolaan sampah secara terpadu. Partisipasi masyarakat dalam suatu proses pembangunan terbagi atas 4 tahap, yaitu: a.) partisipasi pada tahap perencanaan, b.) partisipasi pada tahap pelaksanaan, c.) partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil-hasil pembangunan dan d.) partisipasi dalam tahap pengawasan dan monitoring (Wardany et al., 2020). Masyarakat menjadi ujung tombak dalam penentuan pengurangan sampah yang ada, karena sejatinya masyarakatlah yang menjadi salah satu produsen sampah yang ada saat ini, mulai dari sampah rumah tangga dan lain sebagainya.

Salah satu strategi untuk mencapai target dalam pengurangan sampah di daerah salah satunya dengan memaksimalkan jumlah bank sampah yang ada di masing-masing desa (Yuliana & Wijayanti, 2019). Salah satu pengurangan sampah bisa dikelola ditingkat Desa, sehingga Desa untuk dianjurkan mampu mengolah sampah nya sendiri dalam bentuk pemilahan antara sampahorganic dan anorganik. Bank sampah merupakan pengembangan konsep pengelolaan sampah di Indonesia dengan metode 3R *(reuse, reduce, recycle).* Diperlukan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bisa dimulai dari rumah sendiri dan bisa dikelola ditingkat Desa bahkan dusun, sehingga untuk pembuangan di TPA secara volume bisa kurangi (Nurhidayah, 2018). Maka dari itu perlu Kerjasama antara Masyarakat, pemerintah Desa dan Akademisi untuk mengelola sampah dengan baik sehingga menjadikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 13 Tahun 2012 tentang pedomanpelaksanaan *reduce, reuse* dan *recycle* melalui bank sampah. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/ atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah meliputi:

a. Memperbanyak bank sampah;
b. Pendampingan dan bantuan teknis;
c. Pelatihan; Monitoring dan evaluasi bank sampah; dan
d. Membantu pemasaran hasil 3R.

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim berada di Dusun Sidorejo Kelurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul DIY. Melihat kondisi perihal volume sampah yang semakin tingga diperlukan pengelolaan sampah dimulai dari tingkat RT dengan merubah cara pandang bahwasanya sampah tersebut juga bisa menghasilkan nilai ekonomis dan kesenian yang ada. Bank sampah merupakan salah satu pilihan dalam

menanggapi masalah yang terjadi saat sekarang ini. Diawali dengan memberikan pemahaman kemasyarakat sehingga bisa mampu membentuk Lembaga bank sampah di Dusun Sidorejo, dalam mengurangi jumlah sampah yang ada serta memanfaatkan sampah yang ada baik dalam bentuk ekonomis ataupun seni yang bisa memberikan keindahan.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bersifat pelatihan dialog- partisipatif dengan cara mengajak warga masyarakat untuk terlibat langsung dalam pelatihan tentang pengelolaan sampah (Sekarningrum et al., 2017). Kegiatan pengabdian pada masyarakat

1.1. Persiapan

Survei lokasi dilakukan sejak tanggal 10 September 2023 yang bertujuan untuk mengetahui informasi yang mendukung keberhasilan awal Program Kerja yang berupa Pembentukan Bank Sampah. Informasi yang tim dapatkan antara lain, kondisi dan situasi lingkungan, penentuan lokasi Pembentukan Bank Sampah, dan analisis tentang kebutuhan masyarakat dusun Sidorejo, Kelurahan Ngestiharjo,Kasihan,Bantul. Selain itu, pada kesempatan ini, tim juga meminta izin kepada pihak dusun terkait kegiatan Pembentukan Bank sampah yang akan dilakukan . Setelah mendapatkan izin dan bisa disepakati bersama, kemudian kami menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 10 September 2023.

Setelah mendapatkan informasi dan kesepakatan diatas tim mulai menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti; SK Bank Sampah, Timbangan gantung, Buku Rekening Nasabah, Buku Bantu Bank, nama Bank Sampah, dan struktur kepengurusan Bank sampah. Selain itu kami juga menyiapkan sampah plastik, botol plastik, dan sampah anorganik lainnya sebagai bahan demonstran. Kami juga mempersiapkan tempat dan konsumsi untuk peserta.

1.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan awal kegiatan dilakukan pada tanggal 10 September 2023, dimulai pukul 19.30WIB sampai pukul 21.00 WIB, dengan jumlah peserta 35 orang. Diawali dengan pemaparan materi dan demonstrasi yang disampaikan oleh tim pengabdian di dusun Sidorejo. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari ketua pedusunan ibu Witantri, Ketua PKK Ibu Sri Yuli Waryati, para ibu anggota PKK, kader pedusunan, dan bapak Agus Wakil dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Bagian awal pada kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh pemateri terlebih dahulu, pemateri menyampaikan dan menjelaskan pengertian dan wawasan umum mengenai Pengertian Bank sampah, Latar belakang didirikan, Tujuan didirikannya Bank sampah, metode dan juga hasil yang diharapkan dengan didirikannya Bank sampah.

Setelah materi disampaikan kepada para peserta, pemateri kemudian mendemonstrasikan bagaimana cara memilah sampah organik dan anorganik dan cara pengelolaannya. Untuk mengurangi sampah plasik pemateri memberikan contoh pembuatan ecobrik. Pemateri terlebih dahulu menunjukkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat ecobrik. Di sesi demonstrasi ini, para peserta dipersilahkan untuk melihat dan membantu secara langsung pemateri yang tengah melaksanakan demonstrasi.

Setelah demontrasi selesai dilanjutkan dengan acara pengukuhan Pengurus Bank sampah dan penandatanganan SK Bank Sampah oleh Kepala Desa. Kegiatan Launching Bank sampah yang pertama di Dusun Sidorejo diadakan terpisah pada tanggal 10 September 2023 setelah sekretariat Bank sampah selesai dipersiapkan.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.11 April 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terkait Sampah

Sampah merupakan salah satu masalah serius yang sedang dihadapi di masing-masing daerah, karena adanya sampah itu juga menjadi salah satu pemicu konflik yang lainnya termasuk perekonomian, social, dan budaya yang ada di tengah masyarakat, termasuk yang dihadapi di Dusun Sidorejo,Ngestiharjo,Kasihan,Bantul. Paradigma masyarakat yang masih sangat tidak peduli dengan sampah menyebabkan timbunan sampah semakin meningkat dari tahun ketahun (Syafrini, 2013). Maka dari itu diperlukan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana pengelola sampah yang bisa menghasilkan nilai ekonomis dan juga seni.

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pada masyarakat Sidorejo,Ngestiharjo,Kasihan,Bantul yang diwakili dari Tim PKK, tokoh masyarakat, perwakilan RT dan perwakilan pedusunan serta bersama tim pengabdi yang sedang melakukan pengabdian masyarakat. Sosialisasi dan kegiatan demontrasi pembuatan ecobrik dengan menerapkan prinsip Recycle yaitu mendaur ulang sampah kembali berjalan dengan baik (Rizky et al., 2019). Adapun kegunaanya adalah untuk membuat kerajinan yang memiliki nilai kesenian yang indah yang berdasarkan dari ecobrik yangtelah dikumpulkan oleh masyarakat nantinya.

Pada perencanaan tahap awal tim mengajak masyarakat untuk membuat ecobrik dengan tujuan untuk membuat gapura yang nantinya akan diserahkan kepada masing-masing dusun yang ada di Desa Ngadisalam. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi terkait pemanfaatan sampah menjadi ecobrik cukup diminati oleh masyarakat dilihat dari kehadiran dan keaktifan masyarakat

Gambar1: Cara Pembuatan Ecobrik

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.11 April 2024

Gambar 2: Hasil Ecobrik

Pada gambar 1 menunjukkan aktivitas tim memperagakan bagaimana pengolahan sampah yang bisa dijadikan ecobrik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pandangan baru kepada masyarakat terkait bagaimana sampah ini memiliki nilai yang lebih tidak hanya sebatas barang kotor yang tidak memiliki nilai. Pemahaman terkait pemanfaatan awal menjadi hal yang utama agar cara pandang masyarakat bisa berubah dari yang sebelumnya hanya memandang sebelah mata ternyata itu semua hal yang salah (Wardany et al., 2020). Dengan adanya kegiatan ini harapannya masyarakat memiliki cara pandang yang baru terkait bagaimana nantinya sampah bisa dikelola atau dimanfaatkan untuk berbagai hal kedepannya.

Pembentukan Bank Sampah

Saat sekarang ini Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah dimasyarakat (Suwerda et al., 2019). Selain itu pada dasarnya Bank Sampah juga memiliki nilai ekonomi jika dimanfaatkan dengan baik. Bank sampah juga merupakan Gerakan ekonomi kreatif yang ada ditengah masyarakat dan juga mampu menyelamatkan lingkungan dari pencemaran dikemudian hari. Karena memang bank sampah mampu mengurangi volume timbunan sampah dari sumbernya (Linda, 2016).

Secara umum ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan terhadap bank sampah, diantaranya (Pravasanti & Ningsih, 2020);

a. Mengurangi pencemaran lingkungan;
b. Mengurangi volume sampah;
c. Mendidik masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan;
d. Meningkatkan rasa gotong royong dan kepedulian social; dan
e. Mengurangi Polusi Lingkungan.

Pembentukan bank sampah sangat diperlukan secara organisatoris, karena dengan hal seperti itu pengelolaan bank sampah bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan awalnya (Santosa et al., 2022). Pada kegiatan pelaksanaan pembentukan organisasi bank sampah mulai dari survei, rapat koordinasi, melakukan pelaksanaan sosialisasi dan pembentukan organisasi, dan penunjukan orang-orang yang masuk struktur organisasi. Pemilihan lokasi pembentukan bank sampah ditentukan di pos ronda RT 10 Perum,SBI,Sidorejo,Ngestiharo,Kasihan Bantul. . Penentuan lokasi didasarkan kepada lokasi yang strategis karena mempermudah akses dalam pengambilan sampah oleh pengepul yang

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.11 April 2024

sudah bekerjasama untukmengambil sampahnya.

Adapun alur dalam proses pengelolaan Bank sampah di dusun dapat dilihat pada bagan dibawah ini;

Gambar3: Bagan mekanisme Bank Sampah

Setelah demontrasi selesai dilanjutkan dengan acara pemberian nama bank dan disepakati dengan nama" **BANK SAMPAH LARAHAN MIGUNANI** " dilanjutkan penyusunan Pengurus Bank sampah dan proses pengajuan SK kepada Kepala Desa dan dilanjutkan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.. Kegiatan Launching Bank sampah yang pertama di Desa dusun Sidorejo diadakan terpisah pada tanggal 10 September 2023 setelah sekretariat Bank sampah selesai dipersiapkan. Pada Launching Bank sampah dihadiri oleh bu Kadus,ketua PKK RT 10 dan oleh perwakilan dari Dinas Lingkung Hidup Kabupaten Bantul yang Diwakili bapak Agus.

Manajemen pengelolaan Bank Sampah harus bisa dijalankan dengan cara professional agar nantinya bisa tertata dengan baik (Azizah & Rohyani, 2022). Maka dari tim perlu rasanya membentuk kepengurusan yang jelas terkait Bank Sampah yang nantinya akan berjalan di dusun Sidorejo, Ngestiharjo, Kasihan Bantul ini. pembentukan kepengurusan harus bekerjasama dengan Kepala Desa yang memiliki hak untuk membuat Surat Keputusan (SK) secara resmi. Selain itu juga sekalian adanya peresmian terkait nama Bank Sampah yang ada di Dusun Sidorejo.

Bank Sampah di Dusun sidorejo saat sekarang ini sudah resmi berdiri dan beroperasi sejak tanggal 29 Oktober 2023. Bank Sampah yang diberi nama "**LARAHAN MIGUNANI**" yang berada di Dusun Sidarejo menjadi Bank Sampah pertama dan percontohan untuk Dusun lainnya di dusun Sidorejo yang beranggotakan sekitar 160 anggota PKK namun

belum seluruh nasabah aktif berperanserta baru mencapai sekitar 40% sampai 50%. Harapannya dengan adanya Bank Sampah **LARAHAN MIGUNANI** mampu menekan volume sampah yang ada di Dusun Sidorejo Selatan yang meliputi wilayah RT 8,9,10 dan11. Selain itu Bank Sampah juga memiliki nilai ekonomis yang bisa menajdi tambahan pendapatan bagi masyarakat DusunSidorejo selatan.

Setelah didirikan secara resmi Bank Sampah **LARAHAN MIGUNANI** di Dusun Sidorejo,Ngestiharjo,Kasihan Kabupaten Bantul, maka perlu dikelola dengan baik dan juga harus konsisten. Kegiatan menabung sampah dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu minggu ke4 pada setiap bulannya. Harapannya masyarakat bisa memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang sampah dan dapat memanfaatkan sampah yang dapat menghasilkan nilai dengan prinsip "**dari sampah jadi Nafkah Barokah**". Seluruh aktivitas mulai dari sosialisasi hingga pembentukan Bank Sampah ini tidak terlepas dari Kerjasama antara dosen pengabdi yang sedang melakukan pengabdian dengan pedusunan Siorejo serta Pemerintah Desa Ngestiharo, Kasihan, Kabupaten Bantul beserta seluruh masyarakatnya. Berikut kegiatan Bank sampah LARAHAN MIGUNANI:

Gambar4: Kegiatan menabung di Bank Sampah Larahan Migunani

Gambar 5 : Kegiatan pemilahan sampah

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.11 April 2024

Gambar 6: Pengemasan sampah

Evaluasi Ketercapaian

Setelah dibentuknya Bank sampah, harapannya Masyarakat lebih sadar dalam memilah sampah dan mengolah sampah dengan baik sehingga dapat memiliki nilai ekonomis. Salah satu bentuk keterampilan atau pengetahuan yang didapatkan oleh peserta adalah tentang bagaimana cara mengolah sampah yaitu menjadikan sampah plastik menjadi ecobrik. Semoga dengan adanya program kegiatan ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya. Untuk ditingkat Desa bisa menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri dan harapannya kedepan semakin banyak bank sampah yang bisa mengelola sampah dengan baik di Dusun Sidorejo sector selatan khususnya,Ngestiharjo,Kasihan,Kabupaten Bantul.

Setelah terlaksananya mulai dari pemberian pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana sampah itu bisa dikelola dengan baik, dan juga didampingi juga dalam pembentukan ecobrik sebagai salah satu hasil dari pengelolaan sampah maka perlu adanya evaluasi yang harus dicermati agar program ini bisa berjalan dengan baik kedepannya. Evalausi ketercapaian yang bisa dilihat dari masyarakat Nagdisalam adalah adanya pandangan baru perihal bagaimana sampah itu bisa dimanfaatkan dengan baik dan memiliki nilai ekonomisnya. Masyarakat cukup antusias dengan program yang dijalankan oleh tim dan masyarakat bisa memulainya untuk disebarkan kepada masyarakat secara luas di Desa Ngadisalam. Secara ekonomis sudah dilaksanakan hasil penjualan sampah anorganik kepada pengepool yang sduah bekerjasama untuk pengambilan sampah anorganik yang dikelola langsung dari Bank Sampah Sidaresik.

Secara kuantitas belum banyak perubahan dalm sektor ekonomi karena memang modelnya ada;ah Bank Sampah yang mana system menabung menajdi landasan utamanya. Namun dengan adanya Bank Sampah Sida Resik masyarakat sudah mulai terbiasa dengan pemilahan sampah secara mandiri dari rumah masing-masing sehingga sudah ada mulai perubahan kesadaran. Kedepannya ini akan terus berjalan sehingga mampu memberikan dampak yang menyluruh bagi Desa Ngadisalam itu sendiri terutama dalam pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Untuk menjalankan Bank Sampah memerlukan beberapa tahapan yang sudah dijalankan di Dusun Sidorejo diantaranya; 1) Sosialisasi Penanganan sampah, Sosiaslisasi dilakukan oleh tim kepada kelompok PKK Dusun Sidorejo,Ngestiharjo,Kasihan Kabupaten Bantul. Antusias masyarakat cukup tinggi karena mendapatkan hal baru dan cara pandang yang baru perihal bagaimana penanganan sampah yang baik dan juga memiliki nilai ekonomis yang bisa menjadi nilai positif bagi masyarakat di Dusun Sidorejo,Ngestiharjo,kasihan Kabupaten Bantul. 2) Pembentukan Bank Sampah secara resmi dilakukan pembuatan Surat Keputusan yang berasal dari Kepala Desa Ngestiharjo untuk dibuatkan kepengurusan Bank Sampah yang sudah diberinama Bank Sampah" **LARAHAN MIGUNANI"**. Pembentukan Bank Sampah ini akan menjadi salah stau program yang bisa dijalankan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada dan bisa dimulai dari Dusun Sidorejo,Ngestiharjo, Kasihan Kabupaten Bantul sendiri. 3) ModelPengelolaan Bank Sampah, Model pengelolaan Bank Sampah " LARAHAN MIGUNANI" nantinya berawal dari sampah rumah tangga yang bersifat anorganik untuk selanjutnya dipilah dan dikelompokkan dan ditimbang di Bank Sampah untuk selanjutnya dicatat di buku tabungan Bank Sampah. Hal tersebut menggunakan prinsip menabung sehingga uang dari hasil penjualan sampah bisa diambil saat waktu yang sudah disepakati. Sehingga masyarakat bisa merubah cara pandang yang mana sampah itu bisa menjadi salah satu bentuk tabungan yang bernilai ekonomis tinggi.

DAFTAR REFERENSI

[1] Azizah, S. N., & Rohyani, I. (2022). Rintisan Pembentukan Bank Sampah "Manfangati" sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal of Community Service and Empowerment (JCSE)*, *3*(1), 26–30.

[2] Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolahan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, *1*(1), 13–19.

[3] Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, *I*(12), 1–19.

[4] Nurhidayah, P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Social Studies*, *3*(3), 547–557.

[5] Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 31–35.

[6] Rizky, A. A., Rozalena, A., & Muthmainnah, M. (2019). Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1), 78–88.

[7] Santosa, I., Barus, L., Ginting, D. B., Prianto, N., & Karami, M. (2022). Pembentukan Organisasi Bank Sampah di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, *3*(2), 60–68.

[8] Sekarningrum, B., Yunita, D., & Sulastri, S. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada

Masyarakatdi Bantaran Sungai Cikapundung. *Universitas Padjadjaran*, *1*(5), 292–298.
[9] Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains DanTeknologi Lingkungan*, *11*(1), 74–86.
[10] Syafrini, D. (2013). BANK SAMPAH: MEKANISME PENDORONG PERUBAHAN DALAM KEHIDUPAN
[11] MASYARAKAT (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus*, *12*(2), 155–167.
[12] Wardany, kusuma, Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian "Bank Sampah" bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 364–372. https://doi.org/https://doi.org/10.31849
[13] Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, *3*(4), 545–555